

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masjid menurut pandangan masyarakat pada umumnya adalah tempat untuk shalat lima waktu dan shalat jum'at saja. Dilihat dari makna secara harfiah, kata masjid berasal dari bahasa arab yang berarti tempat sujud. Namun jika dimaknai lebih dalam konteks bangunan masjid bukan hanya sekedar tempat untuk sujud/shalat saja. Hal ini karena dalam sabda Rasulullah saw: "Seluruh jagat telah dijadikan bagiku masjid (tempat sujud)". (HR bukhari 7:1). Hal ini mengandung arti tempat sujud tidak selalu terikat tempat. Ibadah/sujud dapat dilakukan di mana saja di seluruh jagat bumi ini sepanjang tempat tersebut suci dan bersih dari najis. Adapun masjid dari kata masjidun mempunyai dua arti, arti umum dan arti khusus. Masjid dalam arti umum adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud dinamakan masjid, oleh karena itu kata Nabi, Tuhan menjadikan bumi ini sebagai masjid. Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjamaah (Hery Sucipto, 2014:168).

Masjid saat pertama kali didirikan oleh Rasulullah saw bertujuan bukan hanya sekedar tempat sujud saja, tetapi terdapat banyak fungsi dan kebutuhan yang melatar belakangi pendirian masjid tersebut. Fungsi utama dari pendirian masjid tersebut adalah sebagai cikal bakal perkembangan peradaban islam. Di tempat inilah segala kepentingan yang menyangkut urusan dengan tuhan dan urusan dengan dunia terkait perkembangan islam didiskusikan dan dilaksanakan. Masjid menjadi pusat pemerintahan, pusat pendidikan dan pembinaan umat, pusat kebudayaan, pusat ekonomi sehingga masjid menjadi pusat perkembangan

peradaban dunia islam. Masjid menjadi tempat penyeimbang antara urusan dengan tuhan (habluminallah) dan urusan dengan dunia (habluminannas). Di mana segala sesuatu yang menyangkut urusan dunia dapat terkontrol dan terarah dengan baik sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhamad saw.

Seiring berkembangnya zaman, saat ini banyak masjid yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi, artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat semata, tetapi juga sebagai wadah kegiatan umat islam. Maka dari itu, diperlukan pengelolaan masjid secara lebih intensif, dan ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar terciptanya masjid yang makmur.

Memakmurkan masjid tidak hanya membangun dan merawat secara fisik, namun memiliki makna cukup besar, adapun cara memakmurkan masjid seperti menyebarkan ajaran islam dan pembinaan atau pendidikan agama bagi generasi milenial. Pengelola masjid perlu adanya kekompakan dan kerjasama dalam membimbing dan mengelola jama'ah seperti imarah. Ijarah Masjid adalah upaya untuk memakmurkan masjid. Di samping persoalan manajemen masjid di atas, masih banyak berbagai tips yang harus diperhatikan oleh pengurus masjid dalam membina dan mengelola jama'ah (Daus,2004:34). Oleh karena itu, untuk mengembangkan masjid agar lebih profesional dalam pengelolaannya, diperlukan ilmu pengetahuan, khususnya manajemen masjid. Manajemen masjid tidak terlepas dari peranan seorang takmir masjid untuk mengelola masjid secara maksimal dan terus-menerus. Takmir masjid yang sudah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid, menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh

masyarakat sekitar, pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan, mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah.

Tentunya dengan meningkatkan atau mengoptimalkan kemakmuran masjid tidak lepas dari pengaruh model kepemimpinan yang dianut oleh pemimpinnya. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi, berkolaborasi, dan mengarahkan pada tujuan bersama dalam suatu organisasi (Garry Yukl, 1994:2).

Kepemimpinan memainkan peran krusial dalam kesuksesan sebuah organisasi. Kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi motivasi, komitmen, dan kinerja anggota organisasi. Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji tentang kepemimpinan dalam konteks berbagai jenis organisasi seperti perusahaan, lembaga pendidikan, dan pemerintahan. Namun, masih terdapat sedikit penelitian yang secara khusus membahas kepemimpinan dalam konteks takmir masjid.

Kepemimpinan memainkan peran penting dalam mempengaruhi tindakan organisasi. Faktor yang perlu diperhatikan dalam bekerja adalah standar kinerja yang digunakan dan diharapkan oleh organisasi serta kualitas kerja yang memenuhi visi dan tujuan organisasi serta meningkatkannya ke depan. Namun, memastikan bahwa semua anggota melakukan tugasnya dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti peran pemimpin dalam mengelola organisasi, pekerjaan, dan tanggung jawab orang-orang.

Kepemimpinan merupakan faktor yang berpengaruh dalam upaya mewujudkan misi. Melalui proses kepemimpinan, pimpinan merencanakan strategi organisasi untuk jangka panjang dan pendek. Kepemimpinan merupakan bimbingan langsung dan pengarahan tidak langsung kepada bawahan. Keith Davis dalam A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2000: 67) dalam Prabu Mangkunegara

(2007: 13). Kepemimpinan dalam konteks penelitian ini akan dikaji dengan fokus pada peran kepemimpinan.

Unsur kepemimpinan ini memiliki pengaruh langsung terhadap strategi organisasi, terutama pada saat perencanaan (pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan), pelaksanaan (melakukan pekerjaan) dan evaluasi (operasi umum badan organisasi). (1972: 458) Menurut George R. Terry kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang menuju pencapaian tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai pola perilaku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan pribadi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Harold Koontz menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah seni/gaya membujuk bawahan untuk menyelesaikan tugasnya, artinya hubungan antara kinerja pegawai dengan gaya kepemimpinan seorang manajer berpengaruh terhadap kinerja pegawai untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2001: 198). Dalam hal gaya kepemimpinan dalam organisasi, setiap pemimpin di setiap organisasi memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, baik di sektor publik maupun swasta. Bentuk gaya kepemimpinan yang dianut dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi kinerja setiap pegawai.

Adanya gaya kepemimpinan yang menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi organisasi, karyawan akan lebih bersemangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta memiliki harapan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan melihat faktor-faktor di atas, khususnya perilaku kepemimpinan, penelitian ini ingin menganalisis bagaimana peran kepemimpinan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja takmir. Atas dasar ini, peran pemimpin dan pengarahan memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan organisasi. Karena yang

menentukan tercapainya kepemimpinan merupakan salah satu faktor tujuan organisasi secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Harold Konntz bahwa kepemimpinan adalah seni atau proses mempengaruhi orang untuk berusaha mencapai tujuan kelompok dengan kemauan dan semangat. Kemudian, menurut William G. Scott, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan yang diorganisasikan dalam kelompok dalam upaya mencapai tujuan (2001; 198).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan DKM masjid dalam meningkatkan kinerja takmir. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan kepemimpinan takmir masjid dan kualitas pengurus masjid.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu bagian yang berisi fokus apa yang akan diteliti dan rumusan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkap di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan ini harus selaras dengan alasan-alasan yang dikemukakan di dalam latar belakang penelitian. Fokus penelitian disusun secara singkat, padat, dan jelas yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya dan dapat diuji kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat memfokuskan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ketua DKM dalam mengarahkan kinerja takmir masjid?

2. Bagaimana peran ketua DKM dalam mengkoordinasikan kinerja takmir masjid?
3. Bagaimana peran ketua DKM dalam memotivasi kinerja takmir masjid?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran ketua DKM dalam mengarahkan kinerja takmir masjid.
2. Untuk mengetahui peran ketua DKM dalam mengkoordinasikan kinerja takmir masjid.
3. Untuk mengetahui peran ketua DKM dalam memotivasi kinerja takmir masjid.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada khalayak luas, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen Dakwah dan hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

Sebagai sarana untuk mengetahui proses pengelolaan takmir masjid. Bagi penulis, rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan ilmu Manajemen Dakwah yang telah dipelajari selama perkuliahan.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Seperti banyak penelitian mengenai peran kepemimpinan, penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini. Berikut beberapa sumber yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti, di antaranya:

1. Skripsi Rika Nurafifah, *Peran Kepemimpinan Ketua DKM Dalam Memakmurkan Masjid*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan memainkan peran yang sentral dalam dinamika kehidupan organisasi. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kinerja pekerjaan adalah tercapainya kinerja yang baik, konsisten dengan standar kinerja yang dipegang dan diinginkan organisasi, serta konsisten dengan visi dan misi. Untuk persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada aspek teori analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori kepemimpinan, adapun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Rika Nurafifah yaitu pada tempat, subjek dan juga tujuan penelitian.
2. Skripsi Muhammad Ibnu Najib Nazhari, *Peran Kepemimpinan Ketua DKM Dalam Upaya Memakmurkan Masjid*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran seorang pemimpin sangat krusial untuk memimpin sebuah organisasi, khususnya takmir masjid. Pada penelitian tersebut juga menjelaskan unsur-unsur kepemimpinan dari Sudaryono dalam *Leadership Teori Dan Praktek Kepemimpinan* (2014: 14). yang termasuk kedalam unsur-unsur utama sebagai esensi kepemimpinan antara lain: 1. Unsur pemimpin atau orang yang mempengaruhi. 2. Unsur orang yang dipimpin sebagai pihak yang dipengaruhi. Untuk persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada aspek teori analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori kepemimpinan, adapun yang membedakan penelitian penulis dengan

penelitian Muhammad Ibnu Najib yaitu pada tempat, subjek dan juga tujuan penelitian.

3. Skripsi Mita Jamila Hamid, *Peran Kepemimpinan Ketua DKM Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jama'ah*. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa peran kepemimpinan ketua DKM memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Dalam tipe kepemimpinan yang terbagi menjadi delapan tipe, diantaranya kepemimpinan klasik, dan kepemimpinan situasional, tipe kepemimpinan berdasarkan sifat pembawaan, kepemimpinan berdasarkan perilaku, kepemimpinan karismatik, kepemimpinan transasional, kepemimpinan visioner atau transformasional dan kepemimpinan organik. Dalam Fungsi kepemimpinan diantaranya fungsi perencanaan, fungsi pengambilan keputusan dan fungsi memberi motivasi, fungsi penetapan, fisik fungsi pengembangan loyalitas, dan fungsi pengawasan. Untuk persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada aspek teori analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori kepemimpinan, adapun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Mita Jamila Hamid yaitu pada tempat, subjek dan juga tujuan penelitian.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu

situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Friedman, M, 1998:286).

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan memimpin orang lain atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan melibatkan keterlibatan aktif dalam mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memotivasi individu atau tim untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Kartono, 2004: 39) mengemukakan bahwa pemimpin ialah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu.

Berkesinambungan dengan peran, kepemimpinan juga memainkan peranan yang krusial. (Sutrisno, 2016:219-221) mengemukakan bahwa peranan bersifat informasional, merupakan sebuah aset organisasi yang bersifat krusial. Dikatakan demikian karena di masa yang akan datang sukar membayangkan adanya kegiatan organisasi yang dapat terlaksana dengan efisien dan efektif tanpa dukungan informasi yang mutakhir, lengkap dan dapat dipercaya karena diolah dengan baik. Maka dari itu, peran kepemimpinan menjadi sebuah role model untuk patut dicontoh oleh anggota dan sebagai liaison, pimpinan sebagai penghubung bagi organisasi, dan penghubung antara atasan dengan bawahan.

Kepemimpinan memiliki arti “kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain (bawahan) sedemikian rupa sehingga orang lain mau

melakukan kehendak pemimpin tersebut, meskipun secara pribadi hal itu tidak disenanginya” (Siagian, 2009: 63). Owens mendefinisikan kepemimpinan sebagai interaksi antara satu pihak sebagai yang memimpin dengan pihak yang dipimpin (Danim & Suparno, 2009: 8). Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai pelaksana otoritas dan pembuat keputusan.

Kepemimpinan bukanlah hanya tentang posisi atau jabatan yang dipegang seseorang, tetapi lebih pada pengaruh dan dampak yang mereka miliki terhadap orang lain. Seorang pemimpin yang efektif dapat memotivasi dan mempengaruhi orang-orang di sekitarnya untuk mencapai performa yang tinggi, meningkatkan kolaborasi, dan mendorong inovasi.

Berbagai gaya kepemimpinan juga dapat digunakan oleh seorang pemimpin, seperti kepemimpinan otoriter, demokratis, atau laissez-faire. Gaya kepemimpinan yang tepat akan tergantung pada situasi, karakteristik kelompok, dan tujuan yang ingin dicapai.

Kepemimpinan yang efektif juga didasarkan pada nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, keadilan, dan empati. Seorang pemimpin yang baik akan menghormati dan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi anggota timnya, sambil tetap mempertahankan visi dan tujuan keseluruhan.

Ada berbagai macam teori yang terkait dengan kepemimpinan. Salah satu teori tersebut yaitu teori perilaku (*Behavioral Theory*): menjelaskan bahwa pendekatan dalam studi kepemimpinan yang menekankan pada perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Teori ini berpendapat bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pemahaman dan penerapan perilaku tertentu.

Teori perilaku mencoba mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang efektif berdasarkan bagaimana pemimpin berinteraksi dengan bawahan atau anggota tim. Ada pula yang mengartikan sebagai sebuah inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari sebuah persoalan bersama (Thoah, 2007: 259). Dalam konteks ini, dua gaya kepemimpinan yang sering dibahas adalah:

1. Kepemimpinan Otoriter: Pemimpin otoriter cenderung memberikan arahan yang jelas, mengontrol, dan mengarahkan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh bawahan.
2. Kepemimpinan Demokratis: Pemimpin demokratis melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan, mendengarkan masukan mereka, dan memfasilitasi partisipasi dalam pemecahan masalah.

Teori perilaku juga membahas konsep lain seperti komunikasi yang efektif, kemampuan memotivasi, dan keterampilan manajerial. Dalam teori ini, kepemimpinan dipandang sebagai serangkaian perilaku yang dapat dipelajari, dilatih, dan ditingkatkan melalui pengalaman, pendidikan, dan refleksi diri.

Penting untuk diingat bahwa teori perilaku tidak memandang kepemimpinan hanya sebagai hasil dari sifat-sifat bawaan atau karakteristik pribadi, tetapi sebagai kombinasi dari perilaku yang dapat dipelajari dan dikembangkan.

Kepemimpinan merupakan kemampuan setiap orang untuk memandu, menginspirasi, dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. G.R Terry merumuskan bahwa: “Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mencapai tujuan organisasi (Toha, 2012:5).

Kinerja

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab.

Cardy (James dan Nelson, 2009: 195) mengatakan, *performance management is process of defining, measuring, appraising, providing feedback on, and improving performance*. Dari pengertian ini dapat diuraikan bahwa mengelola kinerja sebaiknya dilakukan secara kolaboratif dan kooperatif antara anggota, pemimpin, dan organisasi, melalui pemahaman dan penjelasan kinerja dalam suatu kerangka kerja atas tujuan-tujuan terencana, standar dan kompetensi yang disetujui bersama.

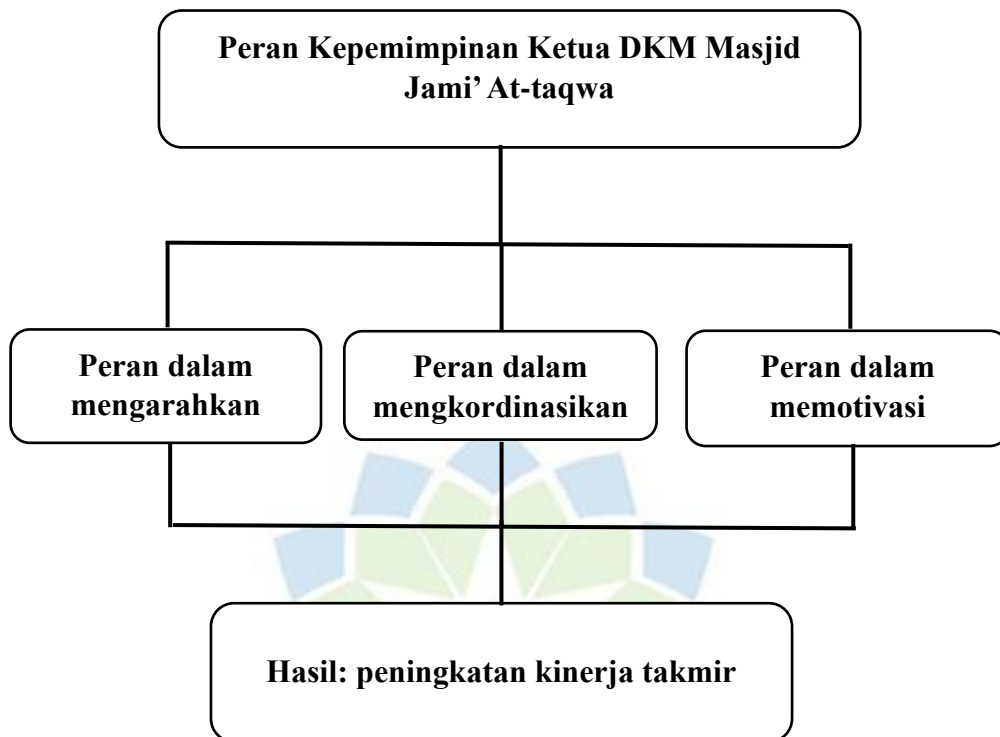
Masjid

Masjid adalah tempat ibadah yang dibangun sebagai sarana mengingatkan umat islam, bersyukur dan menyembah Allah. Selain itu, masjid juga menjadi tempat untuk melakukan berbagai kegiatan amal saleh, seperti tempat diskusi, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi dari permasalahan yang terjadi di antara orang dan sebagainya. Masjid bisa disamakan dengan wadah spiritual yang menghilangkan semua bentuk dosa, noda dan bekas kelalaian seorang hamba. Yusuf Al Qaradhawi (2000:8).

Sedangkan menurut Syahrudin Hanafie dan Abdullah Abud (1986:339) masjid merupakan tempat yang suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat mendorong kegiatan keagamaan dan sosial secara teratur dipelihara, dikembangkan, dan direncanakan untuk menegakkan transmisi islam, meningkatkan keistiqomahan dalam beragama dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam bentuk ketaqwaan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab tanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan semakin besar.

Dalam ranah masjid, peran kepemimpinan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja takmir masjid. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), merupakan organisasi yang dikelola oleh jamaah muslim dalam melangsungkan aktivitas di masjid. Setiap masjid yang terkelola dengan baik memiliki DKM dengan strukturnya masing-masing. Secara umum, pembagian kerjanya terbagi menjadi tiga yaitu Bidang 'Idarah (administrasi manajemen masjid), Bidang 'Imarah (aktivitas memakmurkan masjid) dan Bidang Ri'ayah (pemeliharaan fisik masjid).

G. Kerangka Konseptual



H. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Muhajir, Kel. Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, 40614.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma Pendekatan konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif (Actual Behavior) dimana melalui penelitian dengan mengemukakan teori, mengumpulkan data untuk diuji teori dan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan apakah teori ini terkonfirmasi sebagaimana kajian dari penelitian kualitatif (Ishaq, 2017: 71). Dalam hal ini penelitian mengadakan pengamatan dan wawancara terkait peran kepemimpinan takmir masjid terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini diarahkan untuk

memperoleh hasil tentang objek penelitian dengan mengumpulkan data-data dari Masjid Al-Muhajir yang berhubungan dengan implementasi peran kepemimpinan DKM masjid dalam meningkatkan kinerja takmir.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan lainnya berdasarkan fakta-fakta.

Menurut Dewi Sadiyah, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memontret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Dalam proses pengumpulan data nya lebih menitik beratkan pada observasi dan Suasana alamiah (Dewi Sadiyah, 2015).

Hal ini untuk menggambarkan dan menjelaskan data-data informasi tentang peran kepemimpinan dan kinerja takmir melalui observasi dan wawancara, sehingga terungkap variabel-variabel yang menjelaskan masalah-masalah yang akan diteliti.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Data penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu yang ada beberapa keadaan, proses, kejadian/peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan ini ialah melalui pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berupa narasi, cerita, pengaturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto,

catatan pribadi, perilaku, gerak tubuh dan banyak hal yang tidak didominasi angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif.

b) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2005: 90) dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah sumber data langsung ketua DKM dan pengurus Masjid Al-Muhajir.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan (notolent rapat, buku, tulisan, foto dan rekaman video dan lain-lain) yang berkenaan dengan praktek kepemimpinan yang diterapkan dan dapat memperkayakan data primer, dalam ini data yang berkaitan dengan penelitian di Masjid Al-Muhajir.

5. Informan

Informan-informan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini ialah pihak-pihak yang berkaitan dengan DKM Masjid Al-Muhajir Kec. Panyileukan, Kota Bandung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, di antaranya:

a) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1975: 159) melalui observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan di Masjid Al-Muhajir.

b) Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian (Hadi, 1983: 44) dengan metode wawancara diharapkan pokok masalah dapat terjawab dengan baik. Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dilaksanakan dengan informal diberi kebebasan untuk menjawab yang ditentukan. Cara tersebut digunakan peneliti untuk mencoba mendapatkan keterangan secara lisan responder (Koentjaraningrat, 1989: 162) Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai beberapa orang yaitu pengurus Masjid Al-Muhajir.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terdahulu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life historis), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya

foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 188, 198, 326). Untuk memperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka perlu dilaksanakannya pemeriksaan keabsahan data, teknik pemeriksaan data dengan menggunakan *cress check* dilakukan manakala pengumpulan data penelitian menggunakan strategi pengumpulan data ganda (Burhan Bungin, 2017: 95-96). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan *cress check* data, karena dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data ganda pada objek penelitian yaitu wawancara dan dokumentasi. Selain wawancara dan observasi, teknik dokumentasi juga diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diambil oleh penulis melalui teknik dokumentasi yaitu data dari kegiatan penelitian mengenai peran kepemimpinan dan kinerja takmir.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan (Singarimbun & Efendi, 1989: 263). Dan teknik analisis data yang digunakan ialah *interactive analysis*. Adapun langkah-langkahnya, ialah:

a) Reduksi Data

Reduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transfaransi data-data kasar

yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan (Miles, 2007: 16). Dalam mereduksi data berarti berusaha merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang sesuai dengan tema penelitian ialah peran kepemimpinan dan kinerja takmir serta upaya seperti apa yang dapat meningkatkan kinerja takmir asjid Al-Muhajir.

b) Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya ialah mendisplay data, melalui penyajian data maka data akan terorganisasi, tersusun sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian datanya dilakukan dengan memilih atau mengumpulkan data terkait peran kepemimpinan dan kinerja takmir serta upaya seperti apa yang dapat meningkatkan kinerja takmir masjid Al-Muhajir.

c) Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Rencana Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	4 Oktober 2023	Konsultasi judul ke dosen pembimbing akademik
2.	5 Oktoberr 2023	Acc judul skripsi
2.	30 Oktober 2023	Ujian Proposal
3.	20 November 2023	Acc BAB II
4.	22 November 2023	Izin untuk penelitian di DKM Masjid Al-Muhajir
5.	22 Februari 2024	Bimbingan hasil penelitian
6.	26 April 2024	Acc BAB III
7.	1 Mei 2024	Acc BAB IV
8.	13 Juni	Acc Skripsi
9.	27 Juni 2024	Sidang Munaqosyah